

POLA REKRUTMEN PARTAI NASIONAL DEMOKRAT PADA PENCALONAN ANGGOTA LEGISLATIF TAHUN 2014 KABUPATEN JOMBANG

Dwi Karunia Rizki

ABSTRAK

Artikel ini bertujuan mendalami pola rekrutmen pada anggota partai Nasdem tahun 2014 di Kabupaten Jombang. Penelitian ini menggunakan teori rekrutmen oleh Pippa Norris. Tujuan penelitian adalah untuk mengukur pola rekrutmen dalam partai Nasdem Kabupaten Jombang. Penelitian menggunakan metode analisis kualitatif melalui teknik wawancara dan dokumentasi, serta teknik analisis data menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Kemunculan Partai Nasional Demokrat di Kabupaten Jombang merupakan bentuk adanya eksistensi partai baru. Upaya partai yang dilakukan DPD Partai Nasional Demokrat meliputi *recruitment* dan *electoral strength*. Upaya tersebut berupa perekrutan elit strategis partai, perekrutan anggota lebih khusus pada elite, Partai Nasdem melakukan upaya interaksi masyarakat dengan menggunakan pendekatan ketokohan elit ditengah masyarakat. Yang bertujuan membentuk citra baik partai politik sebagai upaya pembentukan calon anggota legislatif. Hasil menunjukkan bahwa strategi rekrutmen ditunjukan untuk mengisi calon anggota legislatif dan untuk meningkatkan *electoral strength* partai Nasdem Kabupaten Jombang dalam menghadapi Pemilu legislatif tahun 2014.

Kata Kunci : *Partai Politik, Rekrutmen, Electoral Strength.*

ABSTRACT

This article aims to understand the recruitment patterns on members of Nasdem party in 2014. This research is to measure recruitment pattern in Nasdem party of Jombang regency. This research uses qualitative method, where in collecting data through interviewing techniques and documentation. Party efforts by DPD Democratic National Party include recruitment and electoral strength. These efforts include the recruitment of strategic elites of the party, the recruitment of members more specifically on the elite, Nasdem Party make efforts to interact with the community using the elite personality approach in the community. Which aims to form a good image of political parties as an effort to form a legislative member candidate. So that the approach is done by looking at the mass elite or cadre in the community so that efforts to strengthen the party in order to capture the number of votes will be achieved in the 2014. The results suggest that recruitment strategies are shown to fill candidates for legislative members and at the same time to improve electoral strength of Nasdem party in Jombang regency in the face of legislative elections in 2014.

Keywords: *Political Party, Recruitment, Electoral Strength.*

PENDAHULUAN

Partai Politik merupakan suatu organisasi yang dibentuk dalam rangka wadah dalam menjalankan demokrasi. Terlihat dengan adanya partai politik sebagai kumpulan warga negara yang bergabung dalam suatu organisasi dengan beberapa ideologi atau kesamaan tujuan. Kemunculan partai baru merupakan suatu tantangan ditengah persaingan eksistensi partai dalam mengikuti Pemilihan Umum di Indonesia dan khususnya di tingkat daerah.

Kabupaten jombang memiliki 21 kecamatan, 301 desa, dan lima kelurahan tersebar didalamnya. Daerah pemilihan Kabupaten Jombang dibagi menjadi enam daerah pemilihan

di setiap daerah pemilihan terdiri dari beberapa kecamatan dari data rekapitulasi KPU Kabupaten Jombang dalam pemilu legislatif tahun 2014 terdaftar jumlah pemilih (DPT+DPTB+DPK+DPKTB) tercatat 994.704 dan tercatat 759.595 pemilih yang ikut serta dalam menggunakan hak suaranya pada pemilu legislatif 2014.

Partai Nasional Demokrat Kabupaten Jombang terbentuk pada tahun 2011 dengan dikeluarkan SK: 317-SK/DPP-NasDem/III/2011. Struktur kepengurusan terbentuk menjelang pemilu 2014. Kepengurusan partai di daerah (DPD) yang baru terbentuk hanya sebatas penjurian kader yang dilaksanakan dengan berbagai pendekatan baik elite dengan dasar ikatan personal antar pengurus yang ada.

Partai Nasional Demokrat dalam pencapaian perolehan suara lebih unggul dengan partai baru lainnya yang mengikuti pemilu tahun 2014. Seperti Partai Gerindra, Hanura, PKPI, dan PBB. Perolehan suara Partai Nasional Demokrat unggul dari pesaing partai baru lainnya. Meskipun perolehan jumlah kursi legislatif urutan ke enam dalam peringkat keseluruhan partai politik dalam perolehan suara pada pileg di Kabupaten Jombang. Dilain sisi perolehan jumlah kursi di DPRD mencapai empat kursi merupakan pencapaian yang luar biasa yang dilakukan partai baru khususnya di Kabupaten Jombang.

Dengan terpilihnya empat anggota legislatif, terutama dari semua calon terpilih. hasil pencapaian yang dilakukan oleh partai Nasional Demokrat dalam pemilu legislatif, maka pola rekrutmen dan upaya penguatan organisasi partai sangat memungkinkan untuk mempelajari fenomena-fenomena yang terjadi didalam dinamika politik yang ada. Partai Nasdem menunjukkan hasil dari kerja keras terutama dalam usaha meningkatkan perolehan suara serta proses tercapainya kelembagaan partai dalam menjalankan organisasi partai, dalam proses rekrutmen hingga penetapan calon anggota legislatif Kabupaten Jombang. Dengan melihat bagaimana peran elite di dalam jajaran partai dapat menggunakan sumber daya personal anggota hingga partai yang dimiliki, sebagai upaya yang bertujuan untuk menarik jumlah simpatisan untuk bergabung dalam organisasi partai pada pola rekrutmen yang dilakukan.

Pendekatan yang dilakukan partai terlihat dari berbagai profesi yang ada pada bakal calon, tokoh masyarakat, dan berbagai simpatisan yang ada. Pola rekrutmen yang dilakukan partai Nasdem Kabupaten Jombang dengan beragam elemen masyarakat dari non partai memiliki perhatian khusus dalam proses berjalanya organisasi partai politik di daerah. Hal ini menjadi menarik, terlebih pada penelitian sebelumnya yang ada pada proses kaderisasi partai NasDem Kabupaten Nganjuk menjelaskan bahwa DPD Partai Nasional Demokrat Kabupaten Nganjuk melihat nilai sosial budaya yang berkembang di masyarakat melalui adanya organisasi masyarakat yang terbentuk kemudian melakukan pendekatan terhadap organisasi masyarakat tersebut dengan melalui rekrutmen elit organisasi masyarakat tersebut. Berdasarkan dimensi otonomi, hubungan yang terjalin dengan adanya perekrutan elit organisasi masyarakat oleh DPD Partai Nasional Demokrat Kabupaten Nganjuk (Yoga: 2015). Hal ini menjadi suatu pertimbangan dalam menjalankan penelitian Partai Nasional Demokrat di Kabupaten Jombang. Apakah peranan elite Partai Nasdem yang ada di Kabupaten Jombang dapat berfungsi secara maksimal dalam menjaring kader maupun simpatisan elite organisasi atau sebaliknya sehingga berorientasikan dengan hasil penetapan caleg dan hasil daripada pemilu legislatif tahun 2014 Kabupaten Jombang.

REKRUITMEN POLITIK

Rekrutmen politik merupakan suatu kunci dari keberhasilan sistem politik di negara, karena dalam fase ini membutuhkan suatu proses untuk menentukan orang-orang atau individu yang akan menjalankan fungsi sistem politik negara itu baik melalui lembaga-lembaga yang ada. Rekrutmen politik mencakup pemilihan, seleksi dan pengangkatan

seseorang atau sekelompok orang untuk melaksanakan sejumlah peranan dalam sistem politik pada umumnya dan pemerintah pada khususnya.

Salah satu fungsi partai politik adalah perukutan yang dalam penelitian melihat sejauh mana pola rekrutmen dan penetapan calon legislatif Partai Nasdem Kabupaten Jombang pada pemilu legislatif tahun 2014. Sebagai partai baru Partai Nasdem memiliki tahapan dalam pelaksanaannya. Antara lain tahapan persiapan, tugas ini dilakukan oleh ketua partai dalam menyampaikan langkah yang akan dilakukan partai untuk menyusun kriteria calon yang akan dilakukan, dimana partai yang baru terbentuk dengan organisasi dalam partai belum tertata dengan baik di tingkat daerah khususnya. Berbeda dengan berbagai bentuk partai yang sudah terbentuk dan telah melalui pemilu yang diselenggarakan sebelumnya

Dalam study *Pippa Norris* juga menyebutkan ada berbagai tahapan yang dilakukan dalam proses rekrutmen khususnya partai politik dalam menjalankan proses organisasi dalam menentukan calon wakil dalam parlemen atau pemerintahan adalah tahapan sertifikasi, tahap nominasi, dan pemilihan (Katz dan Crotty: 2006). Dari beberapa syarat utama yang memenuhi syarat atau layak, siapa yang dicalonkan dan siapa yang mencalonkan. Sehingga pada proses penentuan yang dilakukan oleh partai ada pada bagaimana mekanisme yang dilalui partai dalam mencari dan menetapkan calon itu sendiri.

Setiap sistem politik memiliki perbedaan dalam melakukan pola atau sistem prosedur rekrutmen. *Pertama*, menyangkut seleksi untuk menduduki posisi-posisi yang tersedia, seperti anggota legislatif, kepala negara dan kepala daerah. *Kedua*, menyangkut transformasi peran-peran non partai warga yang berasal dari aneka *subcultural* agar menjadi layak untuk memainkan peran politik, dan ada tiga pertimbangan dalam proses rekrutmen politik.

Pertama, rekrutmen politik merupakan indikator yang sensitif dalam menjalankan nilai-nilai dan distribusi pengaruh politik dalam sebuah masyarakat. *Kedua*, pola-pola rekrutmen politik merefleksikan sekaligus mempengaruhi masyarakat. *Ketiga*, pola-pola rekrutmen politik juga merupakan indikator yang penting untuk melihat pembangunan dan perubahan dalam sebuah masyarakat politik.

Adapun dua mekanisme dalam rekrutmen politik yaitu rekrutmen terbuka dan tertutup (Prihatmoko: 2005). Dari model terbuka semua warga negara yang memenuhi syarat untuk menduduki posisi-posisi yang ada dalam lembaga negara/pemerintahan dengan kesempatan yang sama. Sehingga orang-orang yang memiliki kompetensi dan teruji saja yang akan berhasil keluar sebagai pemenangnya, dan kompetisi dengan pola rekrutmen terbuka sangat tinggi persaingannya dalam mengisi sebuah jabatan. Sebaliknya dalam sebuah kompetisi rekrutmen tertutup kesempatan hanya dinikmati oleh sekelompok kecil orang, dan pola proses rekrutmen hanya sebatas pada sekelompok elite tertentu. Integritas tentang adanya ujian kualitas biasanya sangat jarang dilakukan dan nilai moral dalam bermasyarakat serta visi yang melekat kurang menjadi acuan dalam pelaksanaannya.

Rekrutmen politik merupakan indikator yang sensitif dalam menjalankan nilai-nilai dan distribusi pengaruh politik dalam sebuah masyarakat. Pola-pola rekrutmen politik merefleksikan sekaligus mempengaruhi masyarakat. Rekrutmen politik juga merupakan indikator yang penting untuk melihat pembangunan dan perubahan dalam sebuah masyarakat politik.

POLA REKRUTMEN PARTAI NASDEM KABUPATEN JOMBANG

Partai Nasional Demokrat terlihat dalam menentukan calon anggota legislatif sesuai dengan teori rekrutmen Pippa Norris menyakup tentang berbagai indikator penting nominasi dalam menentukan kriteria calon anggota legislatif dalam partai.

Kriteria dalam *pencarian* melalui beberapa pendekatan yang ditempuh oleh sistem partai dengan berbagai upaya yang dilakukan untuk rekrutmen kader dalam berjalanya

fungsi sistem partai antara lain : *Sosialisasi* upaya partai nasdem kabupaten jombang dalam menjalankan rekrutmen kader dengan berbagai pengenalan yang dilakukan dengan berbagai cara baik dengan media yang dengan mudah diakses oleh masyarakat. Peran yang sangat signifikan dilakukan oleh partai nasdem pada pemilu tahun 2014. Dukungan media merupakan bentuk sosialisasi partai nasdem yang lebih diandalkan partai nasdem skala nasional sehingga informasi tentang nasdem berpengaruh pada pemilih di daerah, atau masyarakat yang ingin bergabung di daerah melalui DPD. Sesuai dengan yang dilakukan upaya dengan adanya jargon yang dibuat dalam berbagai iklan baik melalui baleho yang ditempatkan di ruang public, sesuai dengan keterangan yang disampaikan oleh badan organisasi dan kaderisasi partai nasdem kabupaten jombang pada persiapan pemilu tahun 2014.

Pendekatan personal pendekatannya ini dilakukan dalam proses pengenalan suatu bentuk program, dalam hal ini adanya partai baru. Proses sosialisasi pengenalan lebih terfokus dengan adanya hubungan baik pertemanan, kekerabatan, pekerjaan dan hubungan social lainnya. Pendekatan ini lebih ditekankan oleh partai nasional demokrat Kabupaten Jombang dalam rangka rekrutmen dengan keterbatasan yang dimiliki dari berbagai kendala terbatasnya sumber daya manusia yang bergabung. Pendekatan ini ditekankan oleh Ketua Umum Partai NasDem Kabupaten Jombang, pendekatan ini terlihat bagaimana H.Suwanto merekrut elite partai dengan melakukan pendekatan personal, sehingga rekrutmen sekretaris partai pada awal terbentuknya struktur organisasi partai, merupakan hasil dari pendekatan yang dilakukan ketua umum melalui ikatan pertemanan dalam pekerjaan yang sama-sama bergerak di bidang koperasi petani tebu di Kabupaten Jombang.

Dalam pencarian kader potensial merupakan kendala yang dilalui partai yang baru terbentuk. Tingkat partisipasi kalangan masyarakat rendah di tunjang dengan belum adanya tingkat kepercayaan dan peran nyata kinerja partai terutama kontribusi terhadap masyarakat. Maka kerja keras partai lebih pada pendekatan dengan sosialisasi serta ajakan kalangan orang terdekat.

Beberapa kriteria yang dilakukan partai dalam menentukan struktur fungsional organisasi partai NasDem di tingkat daerah Khususnya di kabupaten Jombang. Nominasi merujuk pada beberapa aspek yang dilakukan dengan berbagai pertimbangan yang ada dalam menimbang dan menilai seberapa kompeten sebuah individu dinilai dari beberapa aspek diantaranya :

Akseptabilitas, yakni penerimaan masyarakat terhadap seseorang calon anggota legislatif. Penerimaan ini akan muncul ketika masyarakat merasa calon tersebut adalah orang-orang yang dapat menyuarakan kepentingannya. Calon tokoh politik juga tidak dilihat dari popularitas saja, namun dinilai pada faktor kapasitas intelektual, mutu bekerja dan pengalaman kerja. Kemampuan sebagai berikut yang mempengaruhi dan membuat masyarakat akan memilih serta berfikir akan melaksanakan kewajiban yang diembanya.

Kapabilitas, yaitu kemampuan untuk menyerap aspirasi masyarakat dan kemudian merumuskan aspirasi tersebut terhadap bentuk berbagai pernyataan yang jelas dalam menyampaikan aspirasi tersebut. Beberapa aspirasi masyarakat akan menjadi tersalurkan dengan baik seandainya kemampuan yang dimiliki oleh seorang calon legislatif tersebut sangat baik tergantung dari motivasi yang terdapat dari diri calon sendiri.

Keuangan dan finansial, hal ini syarat yang dianggap penting dalam seseorang calon legislatif terutama dalam mendukung kinerja dalam menjalankan mengadakan kampanye. Kemampuan finansial seorang calon berpengaruh dalam bentuk nominasi suatu calon legislatif. Finansial pribadi yang dimiliki bertujuan untuk bagaimana setiap proses berlangsungnya cara mereka memenejeman dalam peraihan suara ditengah masyarakat yang masiv dalam adanya pemilu tak terlepas dengan kapital.

Dalam beberapa proses nominasi yang dilakukan oleh Partai NasDem dalam jajaran elite partai daerah Kabupaten Jombang, penilaian yang dilakukan melalui tim untuk mengumpulkan informasi tentang kriteria calon yang terdaftar sehingga penyaringan dapat dilakukan. Asektabilitas dan kapabilitas dinilai dengan pengamatan yang dilakukan oleh elite partai dengan memilih seberapa kemampuan individu, dilain sisi belum adanya kinerja yang dilakukan ditubuh partai, dan elite yang masuk dalam kriteria ini tergantung bagaimana ketua dalam melihat individu calon dalam pengalaman ikatan kerja dan kedekatan akan personal masa lalu, sehingga dibuat acuan dalam menentukan seberapa individu layak untuk memiliki potensi dalam perkembangan partai.

Sedangkan nominasi merupakan hal yang sangat penting, dalam sebuah seleksi sebuah calon yang diusung partai terutama partai yang baru terbentuk dimana keadaan keuangan organisasi belum begitu matang dalam menunjang antar individu secara maksimal. Kemampuan finansial pribadi sebagai sumber utama calon agar menunjang dalam setiap pelaksanaan kampanye yang dilakukan pada khususnya. Pengorbanan finansial calon untuk guna kampanye dan menjadi kendala elite partai agar calon dapat secara maksimal dalam mengikuti kontestasi pencalonan. Penetapan ini hanyalah berdasarkan kepercayaan bagaimana konsistensi calon dalam menghadapi pemilihan umum.

Tidak cukup sampai disitu dalam studi Pippa Noris menjelaskan bagaimana melihat rekrutmen para anggota legislatif yang dilulai dari level yang paling rendah dan dalam praktiknya, politisi tidak melalui langkah-langkah dari yang lebih rendah dan kemudian berkarir sebagai anggota parlemen. ada empat level yang harus dilakukan.

Pertama, sistem hukum kususnya aturan-aturan legal, sistem kepartaian dan sistem politik. Partai NasDem Kabupaten Jombang telah melakukan beberapa penjangkaran calon dengan melalui tahapan verifikasi data yang ditentukan dalam proses awal pencarian calon anggota legeslatiif. Berbagai persyaratan yang sesuai dengan ketetapan partai seperti persyaratan SKCK yang menunjukkan bahwa calon tidak pernah melakukan bentuk pelanggaran hukum. Persyaratan seperti Ijazah yang menentukan tingkat pendidikan minimal yang ditempuh calon sebagai modal pendidikan, dan beberapa persyaratan utama di mana untuk melanjutkan tahapan berikutnya. Tahapan tersebut merupakan awal dari proses dan bukan acuan dalam menentukan penetapan akan tetapi syarat utama legal verifikasi.

Kedua, proses rekrutmen yang secara khusus terkait dengan derajat internal demokrasi di dalam organisasi partai dan ketentuan yang mengatuuur seleksi kandidat. Dalam hal ini Partai NaDem Kabupaten Jombang melakukan beberapa tahapan yang dinilai dengan seberapa derajat internal partai politik, calon harus memenuhi standar dalam proses pencalonan. Setiap bakal calon anggota legislatif wajib menjadi kader inti dimana persyaratan yang dinilai dengan memberikan nama-nama serta identitas dari konstituen yang mendukungnya minimal batas yang ditentukan bervariasi tergantung dari tingkat pencalonan yang dilakukan, baik daerah provinsi dan pusat berbeda-beda. Dalam hal pencalonan yang ada di daerah Kabupaten Jombang sesuai dengan peraturan DPP Nasdem pusat tertuang batas 250 orang dapat dikatakan sebagai batas minimal dalam pencalonan anggota legislatif di daerah kabupaten/kota. Dimensi internal partai yang tertuang dalam aturan partai berfungsi sebagai alat penguatan partai baik calon dan eksistensi partai dalam berdemokrasi.

Ketiga, penawaran kandidat yang berkeinginan untuk dipilih mendudui jabatan sebagai konsekuensi dari motivasi dan modal politik mereka. Penawaran jabatan dalam perkembanganya dilakukan terutama dimana partai baru yan terbentuk, ketersediaan kader potensial dan memiliki kapabillitass sangatlah sedikit, bahkan dikatakan belum ada. Karena belum adanya bentuk nyata tentang kinerja sebuah kader dalam menjalankan fungsi partai baik dalam parlemen atau peran dalam organisasi partai yang dijalani. Maka penawaran ini sangatlah masiv terjadi dalam proses pencalonan anggota legislatif dalam sebuah partai, tak hanya di Partai Nasdem Kabupaten Jombang, ketua umum mengakui dengan minimnya

ketersediaan sebuah kader yang potensial tidak jarang dengan melakukan pendekatan-pendekatan antar personal, dan memberikan penawaran dengan melihat seberapa aspek yang dinilai oleh ketua umum dimana aspek seperti kapabilitas, akseptabilitas, dan finansial sebagai pertimbangan. Kebanyakan elite yang direkrut merupakan kolega dalam hubungan kehidupan sosial yang pernah terjalin, sehingga seberapa calon memiliki kemampuan yang sesuai standar untuk mencalonkan dilakukan suatu pendekatan tersendiri.

Sehingga dalam proses yang dilalui oleh Partai Nasdem dalam perekrutan anggota legislatif tahun 2014 di Kabupaten Jombang sejumlah 47 calon yang terpilih untuk maju dalam pemilu legislatif tahun 2014. 15 orang merupakan elit masyarakat yang pernah berkarir dipartai politik sebelumnya, dan 32 merupakan berasal dari latar belakang non partai atau belum pernah bergabung dengan partai politik.

KESIMPULAN

Partai baru mempunyai tantangan dalam hal rekrutmen. Rekrutmen politik merupakan sebuah proses awal sangat menentukan kinerja partai sendiri dan parlemen. Jika kapasitas dan legitimasi elit politik sangat lemah, salah satu penyebabnya adalah proses rekrutmen yang buruk. Sudah saatnya partai politik mengubah mekanisme rekrutmennya agar dapat menghasilkan elit politik yang berkualitas, cakap, berintegritas, memiliki legitimasi yang kuat, serta mempunyai kapasitas yang memadai dalam meningkatkan taraf hidup serta kesejahteraan rakyat. Sebagai sarana rekrutmen politik, partai politik berfungsi untuk mencari serta mengajak orang yang berbakat untuk turut aktif hingga kegiatan politik sebagai anggota partai.

Rekrutmen terbuka adalah proses pengkaderan secara umum kepada publik untuk mau dan ikhlas menjadi anggota yang pertama memberikan formulir keanggotaan kepada masyarakat untuk sukarela bergabung dan memperjuangkan hak rakyat bersama Partai NasDem. Hal tersebut dilakukan oleh seluruh tingkatan DPC atau DPD yang ada di Kabupaten Jombang. Seluruh kader terbuka dengan adanya keinginan masyarakat dalam bergabung menjadi anggota di NasDem.

Tuntutan pendukung atau pimpinan-pimpinan politik yang ikut dalam menentukan seleksi dari sumber kandidat. Seperti yang dilakukan oleh ketua umum Partai NasDem Kabupaten Jombang dalam upaya penguatan struktur organisasi partai, juga melakukan turun langsung dalam beberapa kegiatan yang ada di masyarakat dan melihat sejauh mana perkembangan yang terjadi. Dilain sisi juga melihat elite yang memiliki pengaruh yang ada di masyarakat dan ini merupakan secara tidak langsung melihat korelasi antara tuntutan pendukung yang yang tercermin dimana elite memiliki suatu pengaruh dan konstituen yang mendukung dan dinilai masyarakat dapat dipercaya dalam mewakili aspirasi masyarakat pada umumnya. Pada proses tersebut, ketua umum lebih condong melihat elite yang potensial di tengah masyarakat, dan sebagian besar juga bagian dalam menentukan DPC NasDem yang ada di Kabupaten Jombang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ichlasul Amal 1996, Teori – Teori Mutahir Partai Politik. Yogyakarta : PT. Tiara Wacana Yogya.
- Dhimas Yoga,” Pelembagaan Partai Nasional Demokrat: Studi Penguatan Elektoral Di Kabupaten Nganjuk”. Jurnal Politik Muda. Vol, 4 No 1. 1-Januari 2015. 108-115.
- S. Katz, Richard and William Crotty. 2006. Handbook Of Party Politics London : sage publications.
- Joko prihatmoko. 2005. Pemilihan Kepala Daaerah Langsung. Semarang:Pustaka Pelajar.
- Vicky Randall dan Lars Svansand, “party Institutionalization In New Democracies, Party Politics 2002 8 : 5 vol 8 No.1 pp.5-29 via SAGE Publication.